

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini melihat pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Liquidity*, *Leverage*, *Net Working Capital*, *Seles Growth*, *Firm Size*, *Growth opportunity*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Cash Holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding dengan nilai signifikan 0,771. Lama atau pendeknya *cash conversion cycle* tidak membuat perusahaan mengurangi atau menambah *cash holding* dikarenakan perusahaan manufaktur di Indonesia telah mengerti akan pentingnya *cash holding* sehingga sumber dana lain yaitu pendapatan bunga, hasil penjualan aset tetap, pengembalian asuransi dan lain sebagainya yang

THE
Character Building
UNIVERSITY

dapat digunakan untuk *cash holding* dan tidak hanya mengandalkan *cash conversion cycle* yang tidak selalu pasti dan perusahaan dapat memaksimalkan setiap sumber dana untuk meningkatkan *cash holding*

2. *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,048. Ini dapat dijelaskan dimana saham dengan likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, memperoleh tingkat pengembalian maksimum dengan resiko minimum, keberlanjutan dan peramalan prospek yang jelas untuk masa depan perusahaan. Perusahaan dengan saham yang likuid memiliki berbagai kesempatan investasi sehingga diharapkan memegang kas lebih banyak guna memanfaatkan kesempatan tersebut
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* ini dapat dilihat dengan adanya nilai signifikan pada variabel *Leverage* adalah sebesar 0,916. Karena jika dilihat dari hasil penelitian, tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* disebabkan oleh perbedaan tingkat *leverage* dari perusahaan sampel, beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ataupun penurunan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.
4. *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* , ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada variabel *Leverage* yaitu 0,256.

5. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding ini dapat dilihat dengan adanya nilai signifikan pada variabel sales growth yaitu sebesar 0,917. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menggunakan uang kas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualan tergolong rendah. Yang artinya ketika perusahaan mengalami kenaikan investasi dimasa lalu belum tentu bisa menjadi prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.
6. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, ini dapat dilihat dengan adanya nilai signifikan pada variabel *Firm Size* yaitu sebesar 0,264. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak lagi memiliki pengaruh yang besar terhadap *cash holding*, karena seluruhnya telah diatur oleh ultimate. perusahaan di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan konglomerasi atau perusahaan keluarga sehingga mereka tidak perlu menentukan *cash holding* karena aset mereka dapat diperoleh dari perusahaan induk mereka. ketiga karena proaksi yang digunakan cash holding adalah cash atau total aset, sehingga size adalah logaritma dari aset.
7. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash holding*, dapat dilihat dari nilai signifikannya yaitu sebesar 0,212. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menahan kas dalam jumlah banyak untuk membiayai kesempatan investasinya. Sebaran data *growth opportunity* yang tidak baik memungkinkan adanya ketidakpastian peluang investasi yang dimiliki

perusahaan. Ketidakpastian inilah yang menyebabkan perusahaan yang sebelumnya menjadikan kas sebagai polis asuransi guna membiayai kesempatan investasi yang ada akan cenderung menggunakan kas untuk kepentingan lain yang lebih menguntungkan untuk perusahaan.

8. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,804. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas dan pengendalian pihak manajemen agar kepentingan shareholders dapat terlindungi. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas dan pengendali pihak manajemen belum optimal dalam mengurangi jumlah *cash holding* di dalam perusahaan
9. *Cash Conversion Cycle, Liquidity, Leverage, Net Working Capital, Sales Growth, Firm Size, Growth opportunity*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Cash holding*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dan dari nilai f-hitungnya yang lebih besar dari f-tabel dimana $2,775 > F_{\text{tabel } 2,21}$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disadari masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk mengganti atau menambah objek penelitian.
2. Disarankan untuk menambah tahun periode penelitian agar lebih terlihat konsistensi dari variabel yang digunakan atau dapat juga dengan menggunakan jenis perusahaan dengan sektor yang berbeda
3. Disarankan untuk menguji variabel-variabel bebas lainnya terhadap cash holding, contohnya seperti *dividen payout ratio* dan lain-lain.